

## GAMBARAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK MARIA FATIMA JEMBRANA BALI

Dewi, Ni Luh Made Asri

Akademi Keperawatan Kesdam IX/Udayana Denpasar Bali

Korespondensi: [madeasri85@gmail.com](mailto:madeasri85@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Prosocial behavior is one type of social-emotional development among preschoolers which can influence development at a later stage. Untreated social-emotional development can lead to aggressive, shy, timid, destructive behaviors, powerful behavior, violent behavior, negativism and selfishness. Objective to describe the prosocial behavior among preschoolers (5-6 years). **Methods:** This study used a descriptive design with a survey approach. The sampling technique used in this study was probability sampling: total sampling, namely 66 preschoolers (5-6 years old) at Maria Fatima Kindergarten, Jembrana, Bali. The data collection tool used here was a questionnaire in the form of a scale that was developed based on prosocial behavior indicators. Data analysis used univariate analysis in the form of categories. **Results:** The study results showed the characteristics of respondents namely male children of 48.5%, female children of 51.5%, five years old of 69.7%, six years old of 30.3%. The minimum score of prosocial behavior was 25 (low category) and the maximum score was 39 (moderate category). **Conclusion:** This study found that most of prosocial behavior of preschoolers (5-6 years old) was in the moderate category (74.2%). Further studies should be conducted regarding the factors that influence prosocial behavior.

*Keywords: prosocial behavior, preschoolers*

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Perilaku prososial merupakan salah satu jenis perkembangan sosial-emosional anak usia prasekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan pada tahap selanjutnya. Perkembangan sosial-emosional yang tidak terselesaikan dapat mengarahkan pada perilaku agresif, pemalu, penakut, merusak, perilaku berkuasa, perilaku kekerasan, negativisme dan mementingkan diri sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku prososial anak usia pra sekolah (5-6 tahun). **Metode :** Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan survey. Teknik pengambilan responden penelitian ini dengan *Probability sampling*: total sampling yaitu 66 anak usia pra sekolah (5-6 tahun) TK Maria Fatima Jembrana Bali. Alat pengumpulan data berupa kuesioner berbentuk skala yang dikembangkan berdasarkan indikator perilaku prososial. Analisa data menggunakan analisis univariat dalam bentuk kategori.

**Hasil:** penelitian menunjukkan karakteristik responden yaitu jenis kelamin laki-laki 48,5%, perempuan 51,5%, usia lima tahun 69,7%, usia enam tahun 30,3%. Skor minimal perilaku prososial 25 (kategori rendah) dan skor maksimal 39 (kategori sedang).

**Simpulan :** Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar perilaku prososial anak usia prasekolah (5-6 tahun) adalah kategori sedang (74,2%). Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan kembali terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial.

*Kata kunci : Perilaku prososial, anak usia prasekolah (5-6 tahun)*

## PENDAHULUAN

Anak-anak adalah individu yang berada dalam berbagai perubahan perkembangan mulai dari konsepsi hingga remaja. Pertumbuhan dan perkembangan proses yang optimal akan mempengaruhi kualitas anak. Periode anak-anak prasekolah menjadi zaman keemasan, di mana perkembangan anak berlangsung dengan cepat dan mempengaruhi perkembangan periode berikutnya sampai anak menjadi dewasa. Menurut Bloom (dalam Musarafah, 2011) anak-anak dalam rentang usia 0-4 tahun pengembangan kecerdasan meningkat sekitar 50%, dan usia 4-8 tahun berkembang menjadi 80%. Namun, keterlambatan dalam mencapai tugas pengembangan ini akan menghambat pengembangan lebih lanjut. Insiden keterlambatan perkembangan umumnya sekitar 10% dari anak-anak di seluruh dunia (Suwarba, Widodo & Handryastuti, 2008). Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa, autisme, hiperaktif dan perilaku, telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Insiden di Amerika Serikat adalah sekitar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan di Indonesia antara 13-18% (Dhamayanti, 2006). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiaskara dan Windiani (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar anak TK Sabana Sari Denpasar Barat mengalami keterlambatan perkembangan (61,8%), hal ini membuktikan bahwa masih banyak kejadian anak usia prasekolah mengalami permasalahan perkembangan.

Masalah perkembangan psikososial anak-anak prasekolah yang belum terselesaikan dapat mengarahkan anak-anak ke perilaku sosial seperti perilaku agresif, rasa malu, pengecut, kerusakan, perilaku yang kuat, perilaku kekerasan, negativisme, dan keegoisan. Menurut Brauner dan Stephens (2006) menunjukkan bahwa sekitar

9,5% hingga 14,2% anak di bawah usia lima tahun mengalami keterlambatan dalam perkembangan sosial emosional akan tampak negatif pada fungsi perkembangan dan kesiapan sekolah. Perilaku prososial adalah salah satu jenis perkembangan sosial-emosional yang penting bagi anak-anak prasekolah. Perilaku prososial adalah kelompok besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan menguntungkan orang lain (Bierhoff, 2002). Menurut Havighurst (1978, dalam Hapsari, 2016) mengatakan bahwa kegagalan perkembangan menyebabkan ketidakbahagiaan, ketidaksepakatan dengan masyarakat, dan kesulitan dalam pelaksanaan tugas berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial pada anak usia pra sekolah perlu mendapatkan perhatian keluarga dan pendidikan anak usia dini. Kegagalan aspek perilaku prososial dapat mengakibatkan keterlambatan dalam perkembangan anak khususnya perkembangan sosial-emosional. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku prososial anak usia pra sekolah (5-6 tahun).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia pra sekolah (5-6 tahun) TK Maria Fatima Jembrana Bali Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari kelas B1, B2 dan B3 serta jumlah masing-masing kelas adalah 22 anak. Total sampel yang digunakan ialah 66 anak. Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Maria Fatima Jembrana Bali yang berlangsung selama dua minggu (17 s.d 31 Juli 2018).

Instrument penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang disusun peneliti dengan cara membandingkan item pertanyaan terhadap teori dan telah dikonsultasikan dengan 2 dosen psikologi. Pedoman observasi yang disusun menggunakan skala Likert (selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah) sebanyak 17 indikator observasi dengan nilai minimal 17 dan nilai maksimal 68. Lembar observasi telah di uji validitas ( $r_{\text{tabel}} = 0,444$ ) dan uji reliabilitas ( $\alpha_{\text{cronbach}} = 0,964$ ) sebelum digunakan dalam penelitian ini. Tingkat perilaku prososial dari lembar observasi penelitian dibagi menjadi tiga yaitu; tinggi (skor  $\geq 51$ ), sedang ( $34 \leq \text{skor}$ ) dan rendah (skor  $< 34$ ).

## HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Maria Fatima Jembrana Bali yang memiliki peserta didik cukup banyak. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dan kategori perilaku prososial anak usia pra sekolah. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 5 tahun sebanyak 46 orang (69,7%) dan responden berumur 6 tahun sebanyak 20 orang (30,3%). Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (48,5%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (51,5%). Pada tabel 3 menunjukkan hasil analisis perilaku prososial berdasarkan umur bahwa sebagian besar responden umur lima tahun sebanyak 34 orang (51,5%) memiliki perilaku prososial kategori sedang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku prososial dan umur ( $p=0,100$ ). Pada tabel 4 menunjukkan hasil analisis perilaku prososial berdasarkan Jenis kelamin bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (42,4%) memiliki perilaku prososial kategori sedang. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku prososial sedang sebanyak 49 orang (74,2%), responden memiliki tingkat perilaku prososial rendah sebanyak 17 orang (25,8%), dan tidak ada responden yang memiliki tingkat perilaku prososial tinggi (0%).

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	5 tahun	46	69,7
2	6 tahun	20	30,3

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	32	48,5
2	Perempuan	34	51,5

**Tabel 3** Perilaku Prososial berdasarkan Umur

No	Umur	Perilaku Prososial				Total	
		Rendah	%	Sedang	%	N	%
1.	5 tahun	12	18,2	34	51,5	46	69,7
2.	6 tahun	5	7,6	15	22,7	20	30,3
Total		17	25,7	49	74,2	66	100

**Tabel 4** Perilaku Prososial Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Umur	Perilaku Prososial				Total	
		Rendah	%	Sedang	%	n	%
1.	Laki-laki	11	16,7	21	31,8	32	48,5
2.	Perempuan	6	9,1	28	42,4	34	51,5
Total		17	25,8	49	74,2	66	100

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Perilaku Prososial

No	Kategori perilaku Prososial	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Rendah	17	25,8
2.	Sedang	49	74,2
3.	Tinggi	0	0

## PEMBAHASAN

Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Poerwadarminta, 2003). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eissenberg dkk (1996) menyatakan bahwa usia berhubungan positif dengan perilaku prososial, hal tersebut terlihat pada kemampuan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh individu. Namun berdasarkan uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa umur tidak mempengaruhi perilaku prososial anak usia prasekolah. Menurut Piaget menunjukkan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain (Suyanto, 2005). Hal ini mungkin disebabkan karena karakteristik usia responden tidak berbeda secara signifikan dan terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial.

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Hungu, 2007). Anak laki-laki cenderung lebih agresif dan lebih aktif melakukan kegiatan yang berhubungan dengan fisik sedangkan anak perempuan cenderung lebih emosional, kooperatif dan bersifat membantu karena sering menerima penilaian dari orang lain dan melakukan evaluasi diri (Cook & Cook, 2009). Menurut Clary & Orenstein (dalam Baron & Byrne, 2005) perilaku prososial pada dasarnya diawali dengan timbulnya rasa empati terhadap orang lain. Minat seseorang untuk memberikan pertolongan kepada orang lain bersumber pada motif altruistik yang berdasarkan pada empati (*empathy*). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Carlo dkk (1996) yang menunjukkan hasil bahwa perempuan lebih prososial dari pada laki-laki, hal ini karena perempuan dinilai lebih mampu memahami perasaan orang lain sehingga lebih berempati dan lebih prososial. Hal ini sejalan dengan hasil prosentase responden berjenis kelamin perempuan memiliki perilaku sedang sebanyak 28 (42,4%) orang, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 (31,8%) orang. Namun berdasarkan uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi perilaku prososial anak usia prasekolah. Hal ini didukung oleh penelitian Azmi dkk (2017) bahwa jenis kelamin sebagai moderator terhadap perilaku prososial tidak memiliki efek yang signifikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yustiana. A dan Ipah. S (2016) menunjukkan bahwa tidak terlalu signifikan perilaku peserta didik perempuan dengan perilaku prososial peserta didik laki-laki.

Menurut Hapsari (2016) motivasi untuk melakukan perilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor perkembangan seperti usia, kemampuan berfikirnya, tempramen, gender serta level perkembangan moralnya, pengalaman terhadap perilaku prososial, seberapa sering melihat tindakan prososial, mengalami hal positif dan reaksi perilaku prososial yang dialami sejak dini dengan orang tuanya, teman dan lingkungan sekitarnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perilaku prososial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di TK Maria Fatima dalam kategori sedang, artinya anak sudah cukup mampu untuk menunjukkan dan melakukan perilaku prososial di lingkungannya. Umur dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap perilaku prososial anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data ilmiah perilaku prososial anak usia prasekolah dan peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku prososial pada anak usia prasekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi Akper Kesdam IX/Udayana yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, TK Maria Fatima Jembrana Bali yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, dan tim penelitian Akper Kesdam IX/Udayana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, N.U., Amarina. A., & Whinda. Y. (2017). Pengaruh empati emosional terhadap perilaku prososial yang dimoderasi oleh jenis kelamin pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi sosial* 2017, Vol. 15, No 02, 72-83 doi:10.7454/jps.2017.7
- Bierhoff, H.W. (2002). *Social Psychology : a Modular Prosocial Behavior*. New York: Psikology Press.
- Brauner, C.B., & Stephens, B.C. (2006). *Estimating the Prevalence Childhood Serious Emotional/Behavioral Disorder: Challenges and Recommendations*. *Public Health Reports* 121: 303-310.
- Dhamayanti, M. (2006). *Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak*. *Sari Pediatri*, 8 (1), 9-15.
- Eisenberg, N., Miller, P.A., Fabes, R.A & Shell, R. 1996. Relation of Moral Reasoning and Vicarious Emotion to Young Children's Prosocial Behaviour Toward Peers and Adults. *Journal of Developmental Psychology*, Vol. 32, No. 2, 210-219.
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. PT. Indeks. Jakarta

- Musarofah, S. (2011). *Analisa Pelaksanaan Pendekatan Sentra untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Skripsi. Pontianak: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAN.
- Suwarba, I.G.N., Widodo, S.P., Handryastuti, R.A.S. (2008). Profil Klinik dan Etiologi Pasien Keterlambatan Perkembangan Global di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Sari Pediatri, Vol. 10, No. 4 Desember 2008. Pp. 255-61.*
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Widiaskara, L.G.A.P. Vebriany., Windiani, I.G.A.Trisna. (2017). Prevalensi Keterlambatan Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Sabana Sari, Denpasar Barat. *E-Jurnal Medika, Vol 6 NO 9, September, 2017: 34-37* <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>.
- .